HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SDN 03 PAKAN SINAYAN

Fadhly Ilhamy[1], Darul Ilmi[2], Salmi Wati[3], Al Baihaiqi Anas[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]fadhlypuspa31@gmail.com, [2]darulilmi@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan keaktifan siswa mengikuti kegiatan Taman Pndidikan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa SDN 03 Pakan Sinayan. Diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam anak didiknya. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi, sedangkan populasi dalam penelitian ini sebnayak 100 iswa, dan sampel diambil secara acak sebanyak 20 siswa dari kelas 4,5 dan 6. Dalam penelitian terdapat dua variable yaitu kekatifan dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan melalui pengolahan data diperoleh rxy = 0.501 kemudian dikonsultasikan dengan tabel product moment dengan N=20 pada taraf signifikansi 5% yaitu, 0,444. Berartiter dapat hubungan yang positif yang signifikaan antara Keaktifan siswa mengikuti Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agma Islam Siswa SDN 03 Pakan Sinayan.

Kata Kunci : *Keaktifan, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka, semakin berkurang pula minat untuk memprdalam ilmu agama dan semakin mudahlah orang mengakses apa yang dahulu sulit untuk dilakukan (Pratama et al., 2024). Di dalam masyarakat yang modern saat ini sudah bisa mengakses ilmu pengetahuan dimanapun dan kapanpun akan tetapi semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkurang pulalah minat masyarakat di dalam mempelajari ilmu agama (Latifa et al., 2024; Pratama et al., 2024). Akibatnya masyarakat yang sudah jauh dari ilmu agama pola pikir dan perilaku masayarakat sekarang lebih cendrerung mengarah kepada nilai moral masyarakat yang sudah menurun dan cenderung jauh dari umat beragama (Sulpi Affandy, 2023).

Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta bertanggung jawab dimasa mendatang (Lubis et al., 2023). Dan melalui pendidikan dapat melakukan perubahan-perubahan yang menjadi lebih baik lagi di dalam masyarakat dan mampu mengantisipasi masa depan. Dan pendidikan senantiasa membawa dan membimbing serta melakukan perubahan dan perkembangan hidup kearah yang lebih baik (Darul, 2012).

Salah. satu cara untuk melakukan perubahan kepada diri seseorang yaitu melalui pendidikan yang tentunya pendidikan dapat merubah seseoramg menjadi lebih baik dan sesuai dengan ketentuan nilai-nilai agama islam, maka salah satu cara agar semua itu terwujud ialah dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pendidikan multikultural, pendidikan ini Islam kehilangan arah di sebabkan oleh lemahnya sistem pendidikan dan pendidikan islam lebih cenderung mencontoh kepada umat beragama lain sehingga pendidikan islam kehilangan ciri khas islam itu sendiri (Baransano, 2020). Pendidikan Islam merupakan potensi dalam pembentukan civil society pada tingkat akar rumput kaum muslim. Ada dua permasalahan yang apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tampak sangat ironis yaitu minimnya alokasi waktu yang tersedia untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang hanya dua jam per-minggu untuk tiap-tiap kelas serta adanya ketidak pedulian sebagian guru pendidikan agama Islam untuk mencari hubungan positif atau melihat keterkaitan antara pendidikan agama Islam di sekolah Dasar dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Arifin & Muslim, 2020).

Syari'at Islam tidak akan diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, akan tetapi syari'at islam akan diamalkan melalui proses pendidikan (Haryanti, 2013). Hal ini di karenakan pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Artinya mencakup teori dan juga praktis. Pendidikan agama yang di berikan di sekolah formal sebanyak dua kali seminggu tentu di rasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama di lembaga non formal seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan pwngalaman yang dialami oleh penulis saat menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diakukan secara Daring pada tanggal 10 Juni hingga 20 Juli 2020, pada umumnya orang tua lebih menekankan pendidikan formal anaknya daripada pendidikan non formalnya. Mereka menganggap pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat di pergunakan anaknya kelak untuk bekal mencari kerja, karena di Taman Pendidikan Al-Qur'an hanya mengajarkan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Anggapan orang tua yang seperti

itulah sering juga dijumpai anak yang tidak belajar di TPA dan mereka lebih mengikuti les di lembaga-lembaga bimbingan belajar untuk mendalami materi pelajaran yang akan di ujikan pada ujian nasional.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal di SDN 03 Pakan Sinayan dan menemukan fakta berupa rendahnya minat siswa dalam mengikuti TPA. Hal ini di ketahui 50 siswa kelas 4, terhitung hanya 20 orang saja yang mengikuti TPA diluar sekolah sedangkan prestasi belajar PAI siswa masih rendah yaitu dengan KKM 70 hanya mampudicapai 60% siswa. Artinya masih cukup banyak siswa yang mendapatkan nilaidibawah KKM.

Dari pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "'Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Pakan Sinayan.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 03 Pakan Sinayan. Penelitian korelasional ini didasarkan pada hipotesis asosiatif, yakni dugaan mengenai adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk korelasi yang digunakan adalah Bivariate Correlation, yang berarti penelitian ini berfokus pada hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengukur sejauh mana hubungan antara keaktifan siswa di TPQ dengan prestasi mereka dalam mata pelajaran PAI, serta apakah hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik (Sugiyono, 2019).

Dalam menentukan populasi dan sampel penelitian, penulis mengambil seluruh siswa SD Negeri 03 Pakan Sinayan sebagai populasi, yang berjumlah 100 siswa dari kelas I hingga kelas VI. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, penulis menggunakan teknik sampling dengan mengambil 20% dari keseluruhan siswa, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa dari kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang memungkinkan siswa untuk memilih jawaban sesuai dengan tingkat kesesuaian mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Jawaban yang tersedia terdiri dari empat pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan metode Spearman-Brown melalui perangkat lunak SPSS. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,638 lebih besar daripada r tabel dengan N = 15 sebesar 0,514, yang berarti instrumen penelitian ini dianggap reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengolah data dari hasil angket, dokumentasi, dan catatan lain yang relevan. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji normalitas dilakukan dengan metode Chi-Kuadrat, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Jika nilai Chi-Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan nilai Chi-Kuadrat tabel, maka data dianggap tidak normal, dan sebaliknya

jika nilai Chi-Kuadrat hitung lebih besar dari nilai Chi-Kuadrat tabel, maka data berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas dilakukan dengan metode uji F (Fisher) untuk menentukan kesamaan varians antara kelompok data. Jika nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan nilai F tabel, maka kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan menerapkan metode-metode ini, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai hubungan antara keaktifan siswa di TPQ dengan prestasi belajar PAI mereka di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data keaktifan mengikuti TPA kemudian penulis selanjutnya melakukan analisis data. bertujuan untuk mrngrtahui seberapa bear keaktifan mengikuti TPA di SDN 03 Pakan Sinayan. Analisis ini terdiri dari dua cara yaitu:

Analisis Berdasarkan Skor

Pertama penulis menggunakan analisis berdasarkan skor. Analisis ini merupakan pengolahan data dengan sistem prsentase dari setiap jawaban responden yang diklarifikasi dalam kriteria penilaian berdasarkan jawaban yang diperoleh, kemudian di prsesentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (\underline{R} \times 100)/N$$

Keterangan :

P = Proporsi individu dalam golongan
Ғ = Frekuensi
N = Jumlah Subyek dalam golongan

Adapun langkah dalam analisis ini adalah dengan penulis menentukan jumlah responden yang tergolong memperoleh keaktifan mengikuti TPA di SDN 03 Pakan Sinayan A (sangat baik), B (baik), C (cukup baik), D (kurang baik).

Keaktifan iswa mengikuti TPA di SDN 03 Pakan Sinayan dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa dapat diketahui jumlah responden yang memperoleh kriteria nilai :

1) Sangat Baik (kategori A) sebanyak 4 siswa
2) Baik(kategori B) sebanyak 12 siswa
3) Cukup Baik (kategori C) sebanyak 4 siswa
4) D Kurang Baik (kategori D) sebanyak 0 siswa

Analisis Berdasarkan Angket

Setelah penulis menganalisi menggunakan skor selanjutnya penulis menganalis enggunakan analisis berdasarkan angket. yang mana analisis berdasarkan angke ini bertujuan untuk melihat lebih

sejauh mana jawaban responden apakah ada kaitannya dengan yang kaitannya dengan keaktifan mengikuti TPA.

Presentase jawaban responden tentang keaktifan mengikuti TPA di SDN 03 Pakan Sinayan berdasarkan angket. Keaktifan TPA siswa SDN 03 Pakan Sinayan menunjukkan kategori baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan TPA yang dilaksanakn setiap hari . Sebagian besar siswa SDN 03Pakan Sinayan aktif dalam memperhatikan penjelasan dari Ustadz/Ustadzah ketika sedang mengejar, siswa tida malu bertanya saat penjelasan dari pembimbing dalam pembelajaran TPA kurang/tifak dapat dipahami dan berusaha mengingat mater-materi tersebut. Anak-anak jga aktif ketika menjawab pertanyaan yang Ustadz/Ustadzah lontarkan.

Pada saat pembelajaran TPA berlangsung anak-anak cenderung sedikit aktif ketika Utadz/Ustadzah memerintah ataupun tidak memerintah untuk maju kedepan kelas. Siswa sangat merespon dan mendengarkan penjelasan materi yang Ustadz/Ustadzah sampaikan, artinya keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari Ustadz/Ustadzah sangat baik.

Indikator lain bahwa anak sangat menghormati , mendengarkan dan memperhatikan ketika salah satu teman sedang berpendapat. Anak selalu antusias mematuhi perintah yang Ustadz/Ustadzah berikan, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yaitu siswa selalu mengerjakan PR yang diberikan Ustadz/Ustadzah dan tidak ada anak-anak yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Anak cenderung aktif ketika memasuki materi yang berhubungan tentang TPA misalnya materi tentang doa sehari-hari, surat dalam al-qur'an dan sebagainya. Hal ini ditandai dengan anak aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan tanpa diperintah oleh ustad/ustadzah, siswa sangat aktif ketika Ustadz/Ustadzah menyuruh menulis huruf hijaiyah. Oleh karena itu anak sadar bagaimana pentingnya materi yang diberikan ketika TPA berlangsung.

Rasa kebersamaan dan sikap tolong menolong pada anak menunnjukkan sikap positif. Hal ini dapat dilihat ketika anak diberikan tugas kelompok, mereka selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Anak yang lebih bisa akan saling membantu ketika ada teman yang kesulitan belajar di TPA.

Untuk memperlancar membaca iqro maupun qur'an siswa selalu mengulangi membaca yang telah di baca di TPA ketika sampai rumah. Tingkat ke khusyu' kan siswa ketika menyimak pelajaran yang berlangsung mencapai 80 %, maka dalam konteks ini siswa sangat aktif dalam menyimak atau mendengarkan materi dari pemateri.

Jadi, kesimpulan dari hasil analisis data keaktifan mengikuti TPA adalah dalam kategori baik (B) yaitu sebanyak 12 siswa (60%). Secara umum dari hasil wawancara,observasi, angket, dan dokumentasi terhadap siswa dan juga pembimbing TPA bahwa siswa SDN 03 Pakan Sinayan aktif mengikuti kegiatan yang ada di TPA.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan TPA seringkali disalah artikan oleh orangtua. TPA dikatakan sebagai penganggu kegiatan sekolah. Dari hasil analisa data di atas bahwa keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an mempengaruhi prestasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI di sekolah. Materi-materi TPA merupakan komponen materi-materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan memang tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Siswa-siswi SDN 03 Pakan Sinayan yang aktif mengikuti kegiatan TPA lebih cepat mampu menyerap materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya anak yang mengikuti TPA leh cepat

lancar membaca materi Al-Qur'an di sekolah daripada yang tidak aktif maupun kurang aktif, anak lebih cepat menyerap cerita sejarah tentang nabi-nabi jama dulu yang disampaikan oleh guru, sebab di Taman Pendidikan Al-Qur'an disajikan dalam bentuk cerita yang mudah diingat oleh anak, dan lain-lain.

Selain itu anak yang aktif mengikuti TPA akan terlihat dalam perilakunya di sekolah dalam mengamalkan materi-materi Pendidikan Agama Islam di sekolah seperti sering mengucapkan salam kepada teman- temannya, sesegera mungkin melakukan sholat lima waktu (dalam hal ini sholat dzuhur) dan lain-lain.

Dengan demikian keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an mempengaruhi prestasi belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa nilai maupun yang berupa tingkah laku siswa.

Untuk memperkuat hasil dari analisis data di atas, maka peneliti menggunakan skripsi yang di tulis oleh Gunawan (2005), Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Hubungan keaktifan TPA dengan Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunung kidul tahun 2005". Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah populasi dan sampel. Untuk tehnik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun hasil dari penelitian ini adalah diperoleh rxy atau ro yang besarnya 0,379 dan diperoleh rtabel pad atarafsignifikansi 5% sebesar 0,213. Oleh karena rxy atau ro jauh lebih besar dari pada rt maka hipotesisnol (Ho) ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang penulisajukan diterima. Jadi ada korelasi positif yang signifikan antara Keaktifan TPA dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Pakan Sinayan. Dari kedua penelitian di atas sama-sama terdapat korelasi yang positif antara keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar PAI siswa. Oleh karena itu hasil analisis data yang peneliti ajukan dapat diterima karena sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang Hubungan Keaktifan Mengikuti TPA dengan Prestasi Belajar PAI dan hasil yang diperoleh sama-sama terdapat Hubungan antara keaktifan mengikuti TPA dengan Prestasi belajar PAI.

Uji Hipotesis

Penulis merumuskan "Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan prestasi belajar PAI siswa SDN 03 Pakan Sinayan". Untuk menguji kebenaraannya, terlebih dahulu mencari besarnya angka korelasi antara keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar PAI. Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus product moment. Kemudian hasil akhir yang telah dihitung menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis statistik penulis memperoleh koefisien korelasi antara keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar PAI (rxy) sebesar 0,501. Kemudian hasil rxy dikonsultasikan dengan rtabel product moment dengan N = 20 dan pada taraf signifikan 5% yaitu 0,444. Ternyata rxy atau r0 yang besarnya 0,501 adalah lebih besar dari pada rtabel pada taraf signifikan 5%.

Karena rxy lebih besar daripada rtabel maka hipotesis (Ho) ditolak. Dengan demikian hipotesis (Ha) yang penulis ajukan diterima. Jadi ada korelasi positif yang signifikan antara

keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam di SDN 03 Pakan Sinayan. Artinya semakin tinggi nilai keaktifan siswa mengikuti TPA akan berpengaruh tinggi pula dengan nilai prestasi belajar yang di dapat siswa.

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diartikan bahwa kegiatan berhubungan erat dengan tinggi rendahnya prestasi belajar PendidikanAgama Islam di SDN 03 Pakan Sinayan..

Kemudian nilai koefisien determinasi adalah sebesar d = r2 = 0,501 = 0,25. Dengan demikian bahwa diperoleh kontribusi keaktifan TPA siswa terhadap prestasi belajar PAI sebesar 25%.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di SDN 03 Pakan Sinayan berada dalam kategori baik. Sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan TPA, baik dalam bentuk mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, hingga menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah. Keaktifan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Menurut teori pendidikan Islam, pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Al-Abrasy, 2003). Dalam konteks ini, keaktifan siswa dalam mengikuti TPA mencerminkan penguatan aspek afektif, seperti kedisiplinan, kesungguhan dalam belajar, serta nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh (Azra, 2000) pendidikan berbasis Al-Qur'an membentuk karakter dan kebiasaan yang berkelanjutan pada peserta didik, sehingga membangun kepribadian Islami yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam TPA lebih cepat memahami materi PAI di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2005), yang menemukan adanya korelasi positif antara keaktifan siswa dalam TPA dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,379, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tersebut (Gunawan, 2005).

Dalam penelitian ini, analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti TPA dengan prestasi belajar PAI siswa. Dengan rxy sebesar 0,501 yang lebih besar daripada rtabel 0,444 pada taraf signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, semakin aktif siswa dalam mengikuti TPA, semakin tinggi pula prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keaktifan siswa dalam TPA berkontribusi sebesar 25% terhadap prestasi belajar PAI. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama di luar sekolah, seperti TPA, memiliki dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Bandura (1986), yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaksi sosial yang intensif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari keaktifan dalam TPA terhadap prestasi belajar, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah persepsi orang tua yang menganggap bahwa TPA dapat mengganggu kegiatan belajar formal di sekolah. Pandangan ini bertentangan dengan teori pendidikan integral yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan pendidikan umum seharusnya saling melengkapi (Abdullah, 2010).

Peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung keaktifan anak dalam TPA menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama. Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk mengikuti TPA dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan meningkatkan kesadaran religius anak. Hal ini diperkuat oleh teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial, termasuk keterlibatan keluarga, berperan penting dalam perkembangan kognitif dan afektif anak (Vygotsky, 1978).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti TPA berhubungan erat dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, sekolah dan masyarakat perlu meningkatkan sinergi dalam mendukung kegiatan TPA agar lebih efektif dalam membentuk karakter dan prestasi akademik siswa.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, diharapkan adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan TPA. Selain itu, metode pembelajaran dalam TPA dapat lebih dikembangkan agar semakin menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan hasil pengembangan multi media interaktif dengan menggunakan Lectora Inspire 18 pada materi haji dan umrah di SMPN 2 Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam, maka dapat disimpulkan. Uji validitas multimedia interaktif dengan menggunakan Lectora Inspire 18 berasal dari dua orang dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dinyatakan sangat valid. Hasil validasi dari 3 orang validator adalah 0,90 dengan kategori sangat valid. Kemudian, validasi modul ajar sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar dinyatakan sangat valid dengan tidak ada revisi. Hasil validasi modul ajar yang diperoleh yaitu 0,93.

Uji praktikalitas multimedia interaktif menggunakan Lectora Inspire 18 pada materi haji dan umrah di SMPN 2 Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil uji coba kepada peserta didik sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 14 orang laki-laki diperoleh hasil praktikalitas 0,92 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif menggunakan Lectora Inspire 18 pada materi haji dan umrah yang diterapkan di SMPN 2 Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penulis menyimpulkan : bahwa Keaktifan siswa mengikuti TPA berada pada tingkatan baik.Dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel . Bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan presentase 20%, kategori baik sebanyak 12 siswa dengan presentase 60%, kategori cukup baik sebanyak 4 siswa dengan presentase 20%, dan 0%

untuk kategori kurang baik Makaiatann dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahawasannya terdapat hubungan Keaktifan Siswa Mengiuti Kegiatan Taman Pendidikan AL-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDB 03 Pakan Sinayan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. (2010). *Pendidikan Integral dalam Perspektif Islam*. Pustaka Islam.

Al-Abrasy, M. A. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Andy Riski Pratama, Irsyad, W., Hassan, R. H., & Rawati, M. (2024). Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, *2*(1).

Arifin, S., & Muslim, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA MENGAJAR. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–11.

Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Baru*. Logos.

Baransano, R. (2020). Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum Pak Sebagai Upaya Pengembangan Moralitas Bagi Pelajar. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, *2*(1), 59–82. https://doi.org/10.53827/lz.v2i1.12

Darul, I. (2012). Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Stain Bukittinggi. *Islam & Realitas Sosial*, *5*(1), 35–54.

Gunawan, A. (2005). *Hubungan Keaktifan TPA dengan Prestasi Belajar PAI di SD Negeri Mertelu Gedangsari Kabupaten Gunungkidul*.

Haryanti, N. (2013). Implementasi Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Pendidik. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *8*(2), hlm. 54. https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.439-450

Latifa, M., Pratama, A. R., Hasan, R. H., Kamal, M., & Zakir, S. (2024). Evaluation of Interactive Learning Through the Quizizz Application at MTsN 2 Payakumbuh City. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2). https://doi.org/10.18860/jpai.v10i2.24400

Lubis, A. R., Dafitri, H., & Khairani, S. (2023). Implementasi Augmented Reality Book (Arbook) Sebagai Media Pembelajaran Mikrokontroler Elektronika Dasar Berbasis Android. *... Teknologi Informasi Dan ...*. http://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juktisi/article/view/132

Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M, I., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, *10*(1), 158. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Sulpi Affandy. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, *14*(2), 125–140. https://doi.org/10.62815/darululum.v14i2.122

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.